

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA KOMPETENSI DASAR MEMELIHARA/SERVIS SISTEM PENDINGIN MESIN

(INCREASE OF LEARNING USING THE MEDIA VIDEO LEARNING ON COMPETENCE BASIC MAINTENANCE/SERVICE ENGINE COOLING SYSTEM)

Miftahussurur

Email: miftahussurur77@gmail.com Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Pramono

Email: prm_pramono@mail.unnes.ac.id, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas XI TKR1 SMK Marif NU 2 Karanglewes tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 23 siswa. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memelihara/servis system pendingin mesin. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dengan prosentase ketuntasan belajar siklus I sebesar 34,78% menjadi 86,95% pada siklus II. Dari metode pengumpulan data dengan dokumentasi, diketahui bahwa setelah dilakukan penerapan media video pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa penerapan media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Kata kunci: Media Video Pembelajaran, Hasil Belajar, Memelihara/Servis Sistem Pendingin Mesin.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the application of video media learning on student learning outcomes. This study takes the subject of class XI student of SMK Marif TKR1 NU 2 Karanglewes 2014/2015 academic year with the number of 23 students. This research is a class act that is conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. This research data collection method is by the method of documentation, observation and tests. The results showed the reel-Katan student learning outcomes in basic competency maintaining / servicing of the engine cooling system. It is concluded that the application of video media learning can improve student learning outcomes, it is characterized by increasing learning outcomes of students with learning completeness percentage of the first cycle of 34.78% to 86.95% in the second cycle. From the method of data collection with the documentation, it is known that after the implementation of instructional video media, this proves that the application of video media learning can improve student learning outcomes.

Keywords: Media Video Learning, Learning Outcomes, Maintain / Service Cooling System Engineering.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan siswa. Proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sedangkan pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas tidak mungkin sempurna secara keseluruhan, artinya masih ada beberapa faktor yang menjadi penghalang dalam mensukseskan proses pembelajaran. Faktor tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya penyampaian materi dari pendidik ke siswa dan hasil belaj-

jar yang diperoleh siswa. Faktor yang yang dimaksud yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu. Kedua faktor tersebut tentunya berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah, apakah proses pembelajaran itu berhasil atau tidak.

Menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif memerlukan cara dan kiat-kiat tertentu. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk suatu kompetensi tertentu sangatlah penting dan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kemampuan pendidik dan sarana/prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dimaksudkan agar siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik yang disampaikan oleh pendidik. Penggunaan metode dan media pembelajaran di dalam kelas akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Siswa akan termotivasi karena pembelajaran yang dit-

erapkan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa. Keberhasilan dari suatu proses pendidikan yang telah berlangsung dapat diketahui dari hasil belajar siswa dan bagaimana saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa sangat penting dan perlu mendapat perhatian, baik dari pendidik atau pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan. Oleh karena itu hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa perlu diteliti untuk diambil manfaatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMK Maarif NU 2 Karanglewas, karakteristik siswa di SMK tersebut mempunyai tingkat pengetahuan, kemampuan, dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas belajar yang dilakukan di SMK Maarif NU 2 Karanglewas, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, berbicara dengan teman sebelahnya, tidak mencatat pelajaran, dan sebagainya. Hal itu bisa terjadi karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, masih menggunakan metode ceramah, dan keterbatasan media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran seperti itu membuat siswa kurang mandiri, pasif dalam kegiatan belajar mengajar, dan kurang menguasai materi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

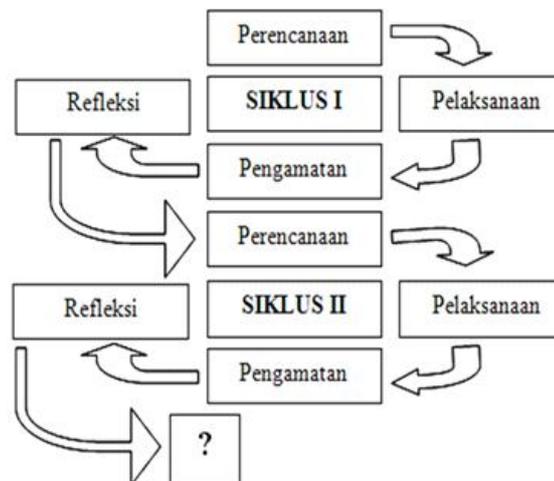
Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, di mana penemernya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2013: 7-8). Media pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan, kemandirian, keefektifan, dan kreatifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional pada siswa.

Melalui penggunaan media pengajaran, diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa (Sudjana dan Rivai, 2010: 7). Menggunakan media video pembelajaran, siswa diharapkan dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, melihat, dan berdiskusi. Video pembelajaran dapat menggambarkan bagaimana cara memperbaiki sistem pendingin mesin secara keseluruhan dari proses pengecekan sistem pendingin mesin, menentukan komponen yang rusak, hingga proses perbaikan sistem pendingin mesin. Siswa dapat melihat video secara seksama dan dapat diputar ulang hingga siswa benar-benar mengerti materi yang disampaikan, selain itu siswa juga bisa belajar sendiri di rumah masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Kompetensi Memelihara/Servis Sistem Pendingin Mesin di SMK Maarif NU 2 Karanglewas".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2009: 3). Pelaksanaan PTK secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PTK (Arikunto, 2009: 16)

Bagan alur penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan melalui dua siklus yang masing-masing siklusnya meliputi tahapan : perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection). Namun demikian jika setelah dua siklus indikator keberhasilan ketuntasan belum dapat dicapai maka dilakukan siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama dengan siklus pertama dan kedua hingga tercapainya indikator keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan dalam alur penelitian tindakan kelas. Menurut Wiriaatmadja (2012: 103), apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Pengondisian kelas perlu dilakukan sebelum masuk siklus I dan siklus II yaitu, guru menentukan kelas yang akan menjadi obyek penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melihat nilai hasil evaluasinya, kelas yang perolehan nilainya rendah menjadi objek penelitiannya. Langkah selanjutnya, guru menyiapkan silabus, RPP, instrumen tes, instrumen observasi guru dan siswa, yang akan dipakai sebagai instrumen pengumpulan data pada saat tindakan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) minimal dilakukan dua siklus, secara garis besar siklus I dan siklus II tidak ada perbedaan prinsip, yang mana setiap siklusnya mempunyai empat tahapan : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Refleksi dilakukan setelah siklus satu berakhir antara guru dan observer. Seluruh jalannya kegiatan, mulai dari perencanaan hingga berakhirnya siklus I dianalisis. Kelemahan-kelemahan yang mungkin masih dijumpai pada siklus I dicatat dan direkomendasikan untuk perbaikan pada siklus II.

Hal-hal yang telah direkomendasikan pada siklus I dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II ini merupakan penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I. Diharapkan setelah adanya penyempurnaan pada siklus II hasilnya akan lebih baik dibanding pada siklus I.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi dasar prinsip kerja dan pemeliharaan sistem pendingin mesin dan komponennya masih rendah. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 63,26 sedangkan untuk ketuntasan belajar masih 34,78%. Hasil ini belum baik, karena masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Data tentang hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sedangkan untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1,

Hasil tes siklus I pada tabel di atas yang berhasil mencapai batas KKM (≥ 70) baru 8 siswa dari 23 siswa atau 34,78%, selebihnya 15 siswa atau 65,21% masih belum tuntas. Peneliti mencatat pada siklus I masih banyak siswa yang kurang mem-

| Pencapaian | Hasil siklus I |
|--------------------|----------------|
| Nilai tertinggi | 80 |
| Nilai terendah | 40 |
| Nilai rata-rata | 63,26 |
| Tuntas | 8 Siswa |
| Belum tuntas | 15 Siswa |
| Ketuntasan Belajar | 34,78% |

perhatikan pelajaran dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Tentunya hal tersebut mengakibatkan siswa masih belum memenuhi harapan dari peneliti, karena ketuntasan belajar masih dibawah 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu ≥ 70 , karena indikator penelitian tindakan kelas ini adalah apabila 75% dari jumlah siswa mencapai KKM yaitu ≥ 70 .

Hasil analisis data yang ada, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II seperti terlihat pada data tabel dibawah ini, sedangkan

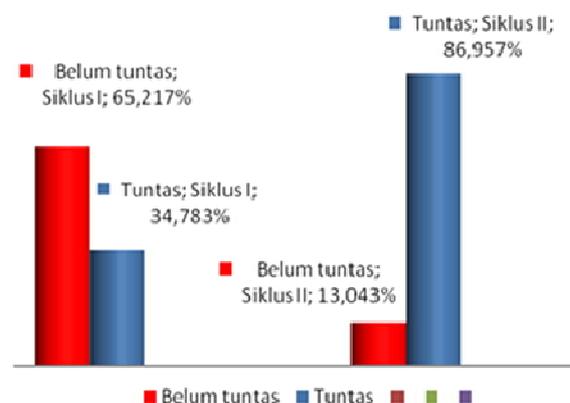
Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

| Pencapaian | Hasil siklus I |
|--------------------|----------------|
| Nilai tertinggi | 85 |
| Nilai terendah | 55 |
| Nilai rata-rata | 74,35 |
| Tuntas | 20 siswa |
| Belum tuntas | 3 siswa |
| Ketuntasan Belajar | 86,95 % |

untuk data selengkapnya dapat dilihat pada table 2

Hasil belajar siswa diperoleh data bahwa nilai rata-rata sebesar 74,35 sedangkan ketuntasan belajar 86,95% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 3 siswa. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus II dari catatan peneliti bahwa hasil pengamatan pada siklus II siswa sudah bisa berkonsentrasi megikuti pembelajaran, dan kondisi di dalam kelas yang lebih baik dari pada siklus I.

Hasil ketuntasan belajar mencapai 86,95% dikarenakan hampir semua siswa mendapatkan nilai soal tes dengan nilai yang baik. Hasil ketuntasan belajar mencapai 86,95% yang berarti telah tercapainya indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75% jumlah siswa tuntas KKM, maka pembelajaran dengan model ceramah berbantuan media video pembelajaran yang dibuat pada kompetensi dasar prinsip kerja dan pemeliharaan sistem pendingin mesin dan komponennya dinyatakan berhasil, sehingga siklus dapat diakhiri



Gambar 2. Diagram Nilai Ketuntasan Belajar

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran pemeliharaan/servis sistem pendingin dan komponen-komponennya di SMK Maarif NU 2 Karanglewas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut masih menggunakan pengajaran yang tradisional, yaitu kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru saja, tidak ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru sehingga siswa terlihat tidak aktif atau pasif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa pasif dan hanya mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak aktif bertanya ketika pelajaran berlangsung, siswa hanya mencatat pelajaran, dan hanya sedikit interaksi di dalam kelas dari siswa ke guru.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan terpusat kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi dasar prinsip kerja dan pemeliharaan sistem pendingin mesin dan komponennya. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran berbantuan modul sekolah pada kompetensi dasar prinsip kerja dan pemeliharaan sistem pendingin mesin dan komponennya.

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil observasi yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Secara umum, proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap siklus dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan tahap-tahap yang terdapat dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru dengan runtut meskipun belum sempurna.

Berdasarkan hasil observasi refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pada kompetensi dasar prinsip kerja dan pemeliharaan sistem pendingin mesin dan komponennya di sekolah belum berlangsung secara optimal, perhatian siswa belum sepenuhnya terfokus pada video karena masih banyak siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya, siswa kurang konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Keadaan tersebut menjadi penyebab nilai hasil belajar siswa banyak yang belum memenuhi KKM.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yang kurang optimal ini berdampak pada siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,26 dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 34,78%. Pada siklus ini terdapat 8 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa

yang belum tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil siklus I tersebut kemudian diadakan refleksi perbaikan pembelajaran sebagai tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan dalam siklus II ini seperti, perbaikan dalam penyampaian materi pelajaran yang lebih jelas lagi, penggunaan media video pembelajaran dengan berbantuan modul sekolah tentang sistem pendingin mesin, mengkondisikan siswa di dalam kelas agar siswa bisa lebih siap dalam mengikuti pelajaran. Perbaikan tersebut dimaksudkan untuk lebih menyukseskan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II menjelaskan, guru melaksanakan semua rencana pembelajaran yang disusun pada tahap refleksi siklus I. Dilaksanakannya rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti, dapat terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan belajar yang bagus, terbukti dari nilai hasil belajar yang mengalami peningkatan dan lancarnya tanya jawab antara siswa dan guru di dalam kelas, dan terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru.

Peningkatan tersebut dapat dicapai karena perhatian siswa sudah terfokus pada pelajaran, siswa sudah tidak mengobrol dengan temannya dan konsentrasi siswa dapat terpusat pada video yang ditayangkan oleh guru. Modul sekolah juga turut berperan aktif untuk pendalaman materi siswa, karena pada saat guru sedang menayangkan video pembelajaran tentang identifikasi kerusakan dan pemeliharaan/servis komponen sistem pendingin mesin, siswa juga bisa membacanya di modul tersebut secara jelas. Selain siswa melihat tayangan video siswa juga menganalisa materi dengan membuka modul yang telah disiapkan. Perbaikan dari hasil refleksi siklus I menjadikan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih efektif.

Menurut Ihsan dan Hartati, (2013: 474) dalam jurnalnya dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Service Atas Bola Voli bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian pembelajaran menggunakan media VCD terhadap hasil belajar service atas bola voli di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan. Besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan media VCD terhadap hasil belajar service atas bola voli siswa sebesar 7%. Selain itu program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa (Daryanto, 2012: 87). Video bersifat interaktif tutorial, yaitu membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi

dan audio. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan dalam video tersebut.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi perubahan-perubahan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu hasil nilai tes siswa yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,35 dan ketuntasan belajar sebesar 86,95%. Pada siklus Ini terdapat 20 siswa yang tuntas belajar dan 3 siswa yang belum tuntas.

Tabel 3. Data nilai siswa siklus I dan siklus II.

| No | Hasil tes | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----|--------------------|----------|-----------|-------------|
| 1 | Nilai rata-rata | 63,26 | 74,35 | 11,09 |
| 2 | Ketuntasan belajar | 34,78% | 86,95% | 30,70% |

Hasil dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas semakin meningkat, dari rata-rata 63,26 pada siklus I menjadi 74,35 pada akhir siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II sebesar 11,09. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 34,78% pada siklus I menjadi sebesar 86,95% pada siklus II, dengan peningkatan prosentase sebesar 30,70%.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran berbantuan modul sistem pendingin mesin pada kompetensi dasar prinsip kerja dan pemeliharaan sistem pendingin mesin dan komponennya di SMK Maarif NU 2 Karanglewas dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar yang signifikan. Nilai hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Hasil ketuntasan belajar yang mencapai 86,95% telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% siswa tuntas KKM.

Penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan, maka peneliti membuktikan dengan data yang ada bahwa penggunaan media video pembelajaran berbantuan modul sistem pendingin mesin pada kompetensi dasar prinsip kerja dan pemeliharaan sistem pendingin mesin dan komponennya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini membuat siswa bisa saling berbagi pendapat, siswa berperan aktif dalam memecahkan masalah atau membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, dan siswa tampak antusias, tidak merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pelajaran prinsip kerja dan pemeliharaan sistem pendingin mesin dan komponennya karena adanya media video pembelajaran berbantuan modul sistem pendingin mesin yang menarik bagi siswa. Akhirnya untuk

hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang sebelumnya ketuntasan belajar pada siklus I yaitu hanya 34,78% sedangkan di siklus II ketuntasan belajar mencapai 86,95%. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena hasil penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75% dari keseluruhan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pemaparan sebelumnya, peneliti dapat memberikan simpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Maarif NU 2 Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 63,26 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,35.
2. Ada peningkatan hasil belajar sebesar 11,09% dengan menggunakan media video pembelajaran pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Maarif NU 2 Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

Saran

Berdasarkan uraian dan pemaparan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru yang akan menggunakan media video dalam pembelajaran di kelas, sebaiknya guru harus memperhatikan waktu pembuatan media video ini, karena pembuatan video ini memerlukan waktu yang relatif lama untuk benar-benar layak ditampilkan ke siswa. Sebaiknya penggunaan media video ini juga dibarengi dengan penggunaan modul pelajaran tersebut, agar siswa dapat benar-benar memahami materi pelajaran dengan baik.
2. Siswa dapat mempelajari pelajaran dengan melihat media video yang telah dibuat, namun agar siswa benar-benar bisa memahami sebaiknya memutar media video tersebut secara berulang. Sebab tidak dipungkiri mungkin masih ada bagian-bagian pada video yang belum tergambar dengan jelas

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, F. K dan Sasminta C. Y. H. 2013. Pengaruh Media Pembelajaran Video Compact Disc (VCD) Terhadap Hasil Belajar Service Atas Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 01. No. 02. Hal. 469-474.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (Gp Press Group).

Sudjana, N. dan Ahmad R. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.

Wiriaatmadja. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.